

Perancangan User Interface Layanan Konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer UMI

Muhammad Fahd Mz^a, Yulita Salim^b, Irawati^c

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

^amuhammadfahdmz@gmail.com; ^byulita.salim@umi.ac.id, ^cirawati.irawati@umi.ac.id

Received: 26-02-2026 | Revised: 08-03-2026 | Accepted: 12-03-2026 | Published: 29-03-2026

Abstrak

Layanan konseling mahasiswa merupakan salah satu layanan non-akademik yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan studi dan kesejahteraan mahasiswa. Namun, keterbatasan akses informasi serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dapat menjadi kendala dalam penyelenggaraan layanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk merancang user interface layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Human-Centered Design (HCD), yang meliputi tahapan empathize, define, ideate, prototype, dan evaluate. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kebutuhan dan permasalahan pengguna sebagai dasar dalam perancangan antarmuka sistem. Hasil penelitian berupa rancangan user interface layanan konseling mahasiswa yang memiliki alur layanan terstruktur, fungsi yang jelas, serta antarmuka yang mudah dipahami oleh pengguna. Pemodelan sistem dilakukan menggunakan use case diagram, activity diagram, dan sequence diagram untuk menggambarkan interaksi dan alur proses layanan konseling. Rancangan user interface yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan kemudahan akses, kenyamanan penggunaan, dan efektivitas layanan konseling bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia.

Kata kunci: User Interface, Human-Centered Design (HCD), Layanan Konseling Mahasiswa

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perguruan tinggi untuk menyediakan layanan akademik dan non-akademik secara digital guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa [1], [2]. Salah satu layanan non-akademik yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa adalah layanan konseling. Layanan konseling berfungsi sebagai sarana pendampingan bagi mahasiswa dalam menghadapi permasalahan akademik, pribadi, maupun sosial yang dapat memengaruhi proses belajar dan perkembangan diri mahasiswa [3], [4].

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia (FIKOM UMI) sebagai institusi pendidikan tinggi yang bergerak di bidang teknologi memiliki kebutuhan untuk menyediakan layanan konseling yang mudah diakses, efektif, dan ramah pengguna. Namun, pada praktiknya, layanan konseling mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan informasi terkait prosedur konseling, kurangnya media interaksi yang fleksibel, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam penyampaian layanan konseling. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa enggan atau kesulitan dalam mengakses layanan konseling yang tersedia.

User Interface (UI) merupakan komponen penting dalam pengembangan sistem informasi karena berperan sebagai media interaksi antara pengguna dan sistem [5], [6]. Perancangan UI yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat menyebabkan kesulitan penggunaan, menurunkan tingkat kenyamanan, serta mengurangi efektivitas layanan. Oleh karena itu, perancangan antarmuka perlu dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada pengguna agar sistem yang dikembangkan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik pengguna [7].

Salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses perancangan adalah Human-Centered Design (HCD). HCD merupakan metode perancangan yang berfokus pada pemahaman kebutuhan, konteks, dan pengalaman pengguna sebagai dasar dalam merancang solusi [8], [9]. Pendekatan ini menempatkan pengguna sebagai pusat dari seluruh proses perancangan, mulai dari tahap identifikasi masalah, perumusan kebutuhan, hingga evaluasi desain. Dengan menerapkan HCD, rancangan user interface diharapkan mampu memberikan pengalaman penggunaan yang lebih intuitif, efektif, dan sesuai dengan ekspektasi pengguna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berorientasi pengguna, termasuk Human-Centered Design, dapat meningkatkan tingkat *usability* dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan [10]. Namun, penelitian yang secara khusus membahas perancangan *user interface* layanan konseling mahasiswa dengan pendekatan Human-Centered Design di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi sistem, tanpa membahas proses perancangan antarmuka secara mendalam berdasarkan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang user interface layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia dengan menggunakan pendekatan Human-Centered Design. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa desain antarmuka yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan pengelola layanan konseling, serta mampu meningkatkan kemudahan akses, kenyamanan penggunaan, dan efektivitas layanan konseling bagi mahasiswa FIKOM UMI.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan user interface layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan perancangan sistem yang berfokus pada analisis kebutuhan pengguna dan perancangan antarmuka sebagai solusi atas permasalahan yang diidentifikasi.

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan sebagai dasar dalam perancangan user interface layanan konseling mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses layanan konseling mahasiswa yang berjalan di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia. Observasi ini bertujuan untuk memahami alur layanan, peran pihak yang terlibat, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses layanan konseling. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan fungsional dan non-fungsional pada rancangan antarmuka.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak terkait, seperti mahasiswa dan pengelola layanan konseling, untuk memperoleh gambaran kebutuhan pengguna terhadap layanan konseling berbasis sistem. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui harapan pengguna, permasalahan yang sering dihadapi, serta fitur antarmuka yang dibutuhkan agar layanan konseling dapat diakses dengan lebih mudah dan nyaman.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari referensi yang berkaitan dengan user interface, user experience, perancangan sistem informasi, serta layanan konseling berbasis teknologi. Sumber literatur diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam menentukan prinsip-prinsip desain antarmuka yang diterapkan dalam penelitian.

B. Metode Perancangan dengan Human-Centered Design

Metode Human-Centered Design yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. *Empathize*

Tahap *empathize* bertujuan untuk memahami kebutuhan, permasalahan, dan pengalaman pengguna layanan konseling [11]. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengakses layanan konseling serta kebutuhan pihak pengelola layanan.

2. *Define*

Tahap *define* dilakukan untuk merumuskan permasalahan utama berdasarkan hasil tahap *empathize*. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis untuk menentukan kebutuhan fungsional

dan non-fungsional yang menjadi dasar dalam perancangan user interface layanan konseling mahasiswa [12].

3. *Ideate*

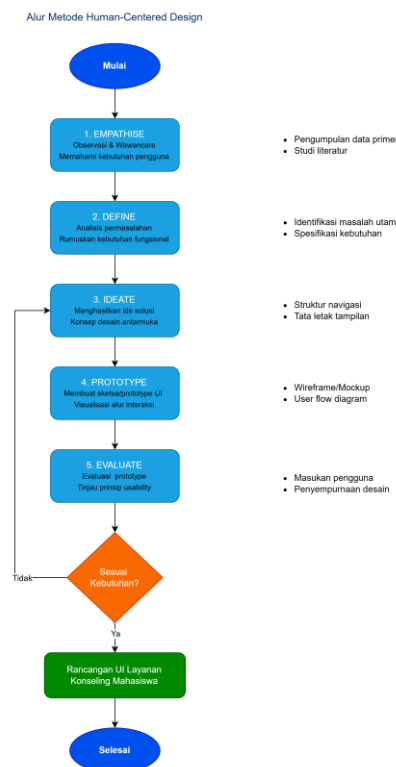
Tahap *ideate* bertujuan untuk menghasilkan berbagai ide solusi dalam bentuk konsep desain antarmuka [13]. Pada tahap ini dilakukan perancangan awal struktur navigasi, tata letak tampilan, serta fitur utama yang dibutuhkan dalam layanan konseling mahasiswa berdasarkan kebutuhan yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Prototype

Tahap *prototype* dilakukan dengan membuat rancangan *user interface* dalam bentuk sketsa atau *prototype* antarmuka [14]. *Prototype* ini menggambarkan tampilan visual dan alur interaksi pengguna dengan sistem layanan konseling, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai desain yang diusulkan.

5. Evaluate

Tahap *evaluate* bertujuan untuk menilai kesesuaian rancangan *user interface* yang telah dibuat dengan kebutuhan pengguna [15]. *Evaluate* dilakukan dengan meninjau kembali *prototype* berdasarkan masukan pengguna serta prinsip-prinsip *usability*, sehingga rancangan antarmuka dapat disempurnakan sebelum digunakan sebagai acuan pengembangan sistem [16].



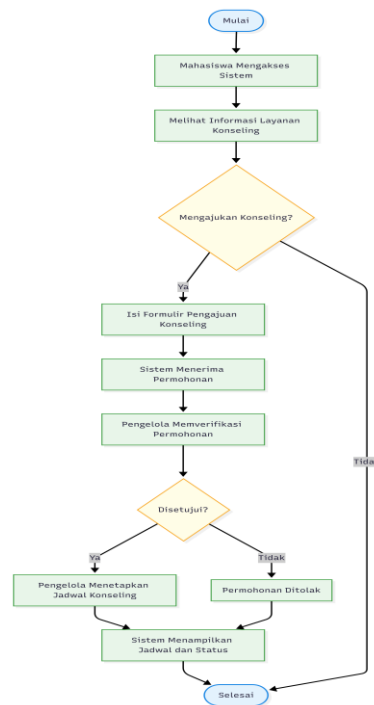
Gambar 1. Alur Metode HCD

Perancangan

Perancangan sistem layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia dilakukan berdasarkan hasil tahapan *Human-Centered Design* (HCD) yang telah dijelaskan pada bagian metode. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan sistem dan *user interface* yang mampu menjawab kebutuhan pengguna, khususnya mahasiswa dan pengelola layanan konseling, serta mengatasi permasalahan yang ditemukan pada layanan konseling yang berjalan.

A. Flowchart Sistem

Alur sistem dimulai dari mahasiswa mengakses sistem, melihat informasi layanan, dan mengajukan konseling. Permohonan tersebut diverifikasi oleh pengelola layanan konseling. Jika disetujui, pengelola menetapkan jadwal konseling dan sistem menampilkan informasi jadwal serta status kepada mahasiswa.



Gambar 2. Flowchart Sistem

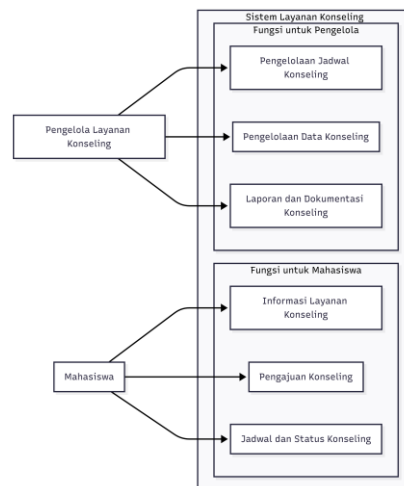
B. Gambaran Umum Sistem

Sistem layanan konseling mahasiswa dirancang untuk mendukung proses pelayanan konseling secara terstruktur dan terintegrasi antara mahasiswa sebagai pengguna layanan dan pengelola layanan konseling sebagai pihak yang mengelola data dan proses konseling. Sistem ini menyediakan fungsi utama yang dikelompokkan berdasarkan peran pengguna, sehingga setiap aktor memiliki akses terhadap menu dan fitur yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada sisi mahasiswa, sistem menyediakan fungsi informasi layanan konseling yang berisi penjelasan mengenai prosedur, jenis layanan konseling, serta ketentuan yang berlaku. Mahasiswa juga dapat melakukan pengajuan konseling melalui sistem dengan memilih jenis konseling yang dibutuhkan, meliputi konseling akademik, pribadi, sosial, dan spiritual. Selain itu, sistem menampilkan informasi jadwal dan status konseling sehingga mahasiswa dapat memantau perkembangan permohonan konseling yang diajukan.

Pada sisi pengelola layanan konseling, sistem menyediakan fungsi pengelolaan jadwal konseling untuk mengatur waktu pelaksanaan konseling sesuai dengan ketersediaan. Pengelola juga memiliki akses untuk melakukan pengelolaan data konseling yang mencakup pencatatan dan pembaruan informasi konseling mahasiswa. Sebagai keluaran sistem, tersedia fitur laporan dan dokumentasi konseling yang berfungsi untuk menyajikan catatan konseling setiap mahasiswa sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi layanan.

Sketsa gambaran umum sistem ini menunjukkan keterkaitan antara aktor dan fungsi utama dalam sistem layanan konseling mahasiswa, serta menggambarkan menu dan konten yang harus tersedia sebagai dasar perancangan antarmuka pengguna.



Gambar 3. Sketsa Gambaran Umum Sistem

C. Diagram Alir Bisnis Sistem Layanan Konseling

Diagram alir bisnis sistem layanan konseling menggambarkan alur proses layanan konseling secara umum, dimulai dari mahasiswa hingga pengelola layanan konseling. Proses diawali ketika mahasiswa mengakses sistem dan melihat informasi layanan konseling. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pengajuan konseling dengan memilih jenis konseling yang dibutuhkan, yaitu konseling akademik, pribadi, sosial, atau spiritual.

Permohonan konseling yang diajukan oleh mahasiswa kemudian diproses oleh pengelola layanan konseling. Pengelola melakukan verifikasi dan penjadwalan konseling sesuai dengan ketersediaan waktu. Setelah jadwal ditentukan, sistem akan menampilkan informasi jadwal dan status konseling kepada mahasiswa. Seluruh proses konseling yang telah dilakukan akan dicatat ke dalam sistem dan disimpan sebagai data konseling.

Sebagai keluaran, sistem menghasilkan laporan dan dokumentasi konseling yang berisi catatan konseling setiap mahasiswa. Laporan ini digunakan sebagai bahan dokumentasi dan evaluasi layanan konseling yang telah diberikan.

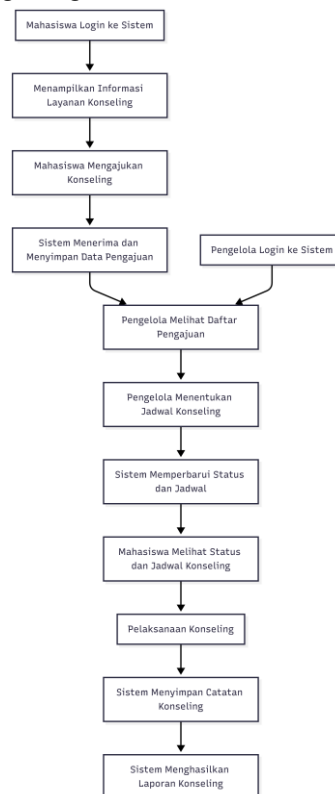


Gambar 4. Diagram Alir Bisnis Sistem Layanan Konseling

D. Alur Sistem

Alur sistem layanan konseling dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna yang diperoleh pada tahap ideate. Proses dimulai dari mahasiswa yang mengakses sistem untuk memperoleh informasi layanan konseling, kemudian mengajukan permohonan konseling melalui sistem. Permohonan tersebut selanjutnya dikelola oleh pihak pengelola layanan konseling untuk penjadwalan dan pelaksanaan konseling.

Alur sistem ini dirancang agar setiap proses dapat dilakukan secara berurutan dan transparan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui status pengajuan konseling yang dilakukan. Selain itu, system juga mendukung pengelolaan data konseling sebagai bahan dokumentasi layanan.



Gambar 5. Alur Sistem

E. Aktor Sistem

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sistem layanan konseling mahasiswa melibatkan beberapa aktor utama, yaitu:

1. Mahasiswa

Mahasiswa berperan sebagai pengguna sistem yang memanfaatkan layanan untuk memperoleh informasi mengenai layanan konseling, melakukan pengajuan konseling sesuai dengan kebutuhan, serta melihat jadwal dan status konseling yang telah diajukan.

2. Pengelola Layanan Konseling

Pengelola layanan konseling berperan sebagai pihak yang mengelola operasional sistem, meliputi pengelolaan jadwal konseling, pengelolaan data konseling mahasiswa, serta penyusunan laporan dan dokumentasi layanan konseling.

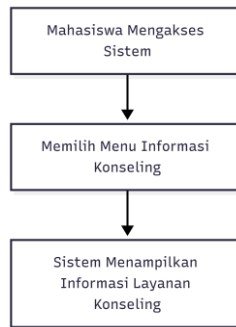
Kedua aktor tersebut saling berinteraksi melalui sistem untuk mendukung proses layanan konseling mahasiswa secara terstruktur dan terdokumentasi.

F. Fungsional Sistem

Fungsional sistem menggambarkan alur kerja setiap fungsi utama yang tersedia pada sistem layanan konseling mahasiswa. Setiap fungsi dirancang untuk mendukung proses layanan konseling mulai dari penyajian informasi hingga pengelolaan data konseling oleh pihak pengelola.

1. Alur Penyajian Informasi Layanan Konseling

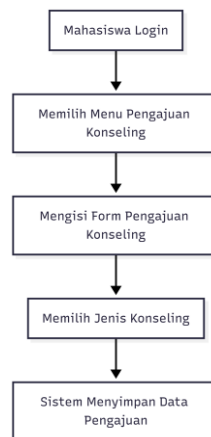
Fungsi ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai layanan konseling yang tersedia, termasuk jenis konseling, prosedur, dan ketentuan layanan.



Gambar 6. Alur Penyajian Informasi Layanan Konseling

2. Alur Pengajuan Konseling oleh Mahasiswa

Fungsi pengajuan konseling digunakan oleh mahasiswa untuk mengajukan permohonan konseling sesuai dengan kebutuhan yang dipilih.



Gambar 7. Alur Pengajuan Konseling oleh Mahasiswa

3. Alur Pengelolaan Jadwal Konseling

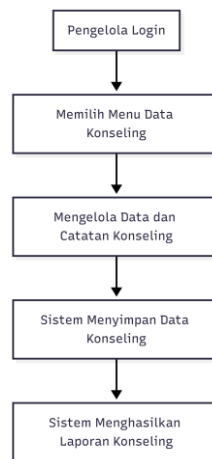
Fungsi ini digunakan oleh pengelola layanan konseling untuk mengatur jadwal konseling berdasarkan permohonan yang masuk.



Gambar 8. Alur Pengelolaan Jadwal Konseling

4. Alur Pengelolaan Data Konseling

Fungsi pengelolaan data konseling digunakan untuk mencatat, memperbarui, dan mendokumentasikan hasil konseling mahasiswa.



Gambar 9. Alur Pengelolaan Data Konseling

G. Struktur Tabel

Tabel 1. Tabel mahasiswa

No	Nama Atribut	Tipe Data	Deskripsi
1	id_mahasiswa	Int	Kode unik mahasiswa
2	nama	Varchar	Nama mahasiswa
3	nim	Varchar	Nomor induk mahasiswa
4	program_studi	Varchar	Program studi mahasiswa

Tabel 2. Tabel konseling

No	Nama Atribut	Tipe Data	Deskripsi
1	id_konseling	Int	Kode unik konseling
2	id_mahasiswa	Int	Identitas mahasiswa
3	tanggal_pengajuan	Date	Tanggal pengajuan konseling
4	jenis_konseling	Varchar	Jenis layanan konseling
5	keluhan	Text	Deskripsi permasalahan
6	status	Varchar	Status permohonan konseling

Tabel 3. Tabel jadwal konseling

No	Nama Atribut	Tipe Data	Deskripsi
1	id_jadwal	Int	Kode unik jadwal
2	id_konseling	Int	Identitas konseling
3	tanggal	Date	Tanggal konseling
4	waktu	Time	Waktu konseling
5	keterangan	Varchar	Keterangan tambahan

Tabel 4. Tabel pengelola layanan konseling

No	Nama Atribut	Tipe Data	Deskripsi
1	id_pengelola	Int	Kode unik pengelola
2	nama	Varchar	Nama pengelola
3	jabatan	Varchar	Jabatan pengelola

Pemodelan

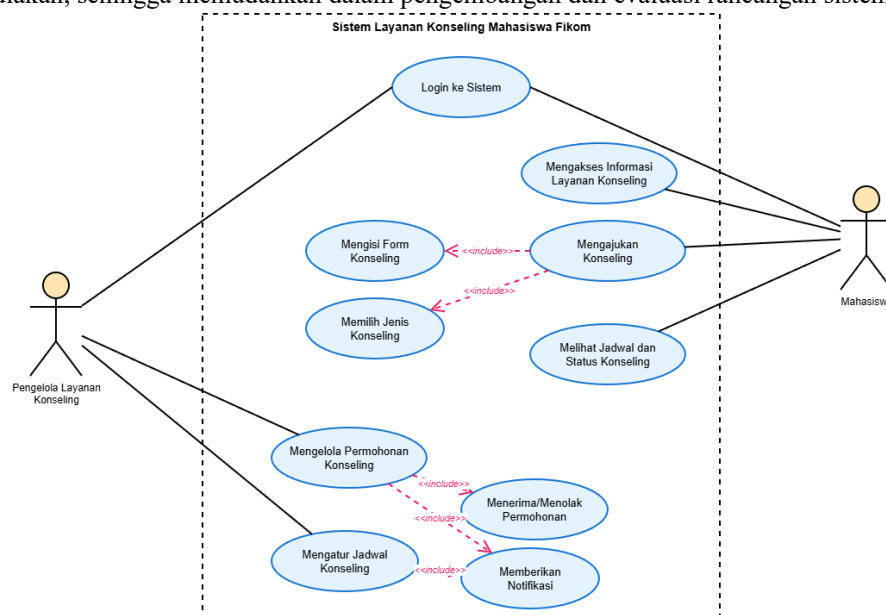
Pemodelan sistem dilakukan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dengan sistem layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia. Pemodelan ini disusun berdasarkan hasil perancangan sistem yang diperoleh dari tahapan Human-Centered Design (HCD). Pemodelan sistem bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fungsi sistem, alur proses, serta peran masing-masing aktor yang terlibat.

A. Use Case Diagram

Use case diagram digunakan untuk menggambarkan fungsi-fungsi utama sistem serta hubungan antara sistem dengan aktor yang terlibat [17]. Berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem, terdapat dua aktor utama dalam sistem layanan konseling mahasiswa, yaitu mahasiswa dan pengelola layanan konseling.

Mahasiswa berinteraksi dengan sistem untuk mengakses informasi layanan konseling, mengajukan permohonan konseling, serta melihat jadwal dan status konseling. Sementara itu, pengelola layanan konseling berinteraksi dengan sistem untuk mengelola permohonan konseling, mengatur jadwal konseling, serta mengelola data konseling mahasiswa.

Use case diagram ini digunakan sebagai dasar untuk memahami ruang lingkup sistem dan fungsi-fungsi yang disediakan, sehingga memudahkan dalam pengembangan dan evaluasi rancangan sistem.



Gambar 10. Use Case Diagram Sistem Layanan Konseling

B. Deskripsi Use Case

Deskripsi use case disusun untuk menjelaskan secara rinci setiap fungsi utama yang terdapat dalam sistem layanan konseling mahasiswa.

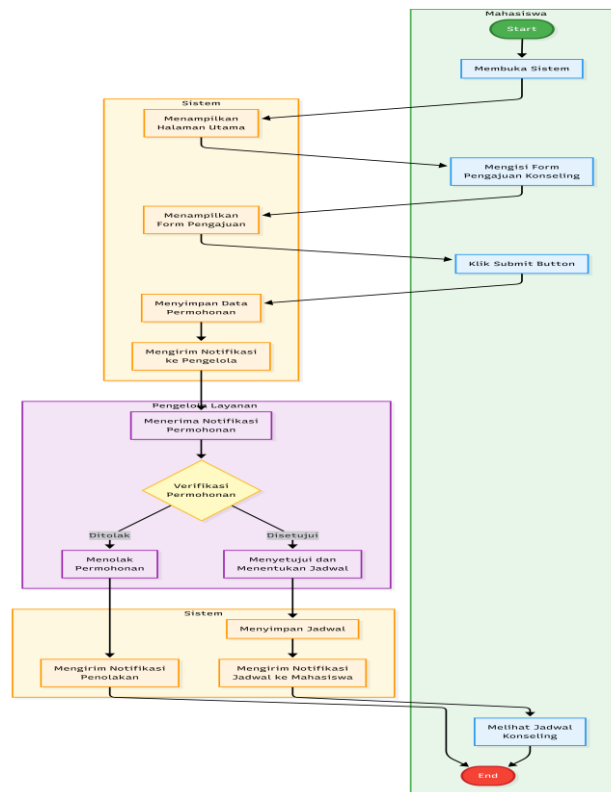
1. Mengakses informasi layanan konseling
Use case ini menggambarkan aktivitas mahasiswa dalam mengakses informasi terkait layanan konseling, seperti prosedur, jadwal, dan ketentuan layanan. Informasi ini disajikan melalui antarmuka sistem agar mudah dipahami oleh mahasiswa.
2. Mengajukan konseling
Use case ini menggambarkan proses pengajuan konseling oleh mahasiswa melalui sistem. Mahasiswa mengisi data yang diperlukan dan mengajukan permohonan konseling sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi.
3. Melihat jadwal dan status konseling
Use case ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat jadwal konseling yang telah ditentukan serta status permohonan konseling yang diajukan.
4. Mengelola permohonan konseling
Use case ini menggambarkan aktivitas pengelola layanan konseling dalam menerima dan memproses permohonan konseling yang diajukan oleh mahasiswa melalui sistem.
5. Mengatur jadwal konseling
Use case ini menggambarkan proses pengelolaan jadwal konseling oleh pengelola layanan konseling, termasuk penentuan waktu dan penyesuaian jadwal sesuai kebutuhan.
6. Mengelola data konseling

Use case ini menggambarkan aktivitas pengelola layanan konseling dalam mengelola data konseling mahasiswa sebagai bagian dari dokumentasi layanan.

C. Activity Diagram

Activity diagram digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas dalam sistem layanan konseling mahasiswa secara lebih detail [18]. Activity diagram dimulai dari mahasiswa yang mengakses sistem, kemudian memilih layanan konseling dan mengajukan permohonan konseling. Selanjutnya, sistem meneruskan permohonan tersebut kepada pengelola layanan konseling untuk diproses.

Pengelola layanan konseling melakukan verifikasi permohonan dan mengatur jadwal konseling. Setelah jadwal ditentukan, sistem memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai jadwal dan status konseling. Activity diagram ini menggambarkan alur proses layanan konseling secara menyeluruh dan terstruktur.

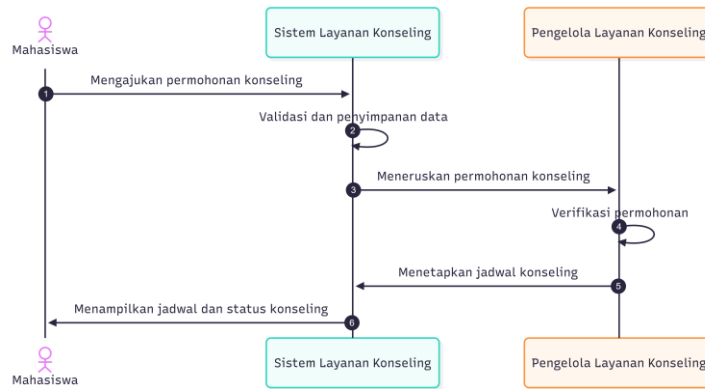


Gambar 11. Activity Diagram

D. Sequence Diagram

Sequence diagram digunakan untuk menggambarkan urutan interaksi antara aktor dan sistem dalam proses pengajuan layanan konseling mahasiswa [19]. Diagram ini menunjukkan alur komunikasi secara berurutan mulai dari mahasiswa mengajukan permohonan konseling hingga pengelola layanan konseling memberikan respons melalui sistem.

Pada sequence diagram ini, mahasiswa berinteraksi dengan sistem untuk mengajukan konseling. Sistem kemudian memproses permohonan tersebut dan meneruskannya kepada pengelola layanan konseling. Setelah permohonan diverifikasi dan jadwal konseling ditentukan, sistem menyampaikan informasi jadwal kepada mahasiswa. Sequence diagram ini memberikan gambaran yang jelas mengenai alur komunikasi dan proses layanan konseling yang terjadi di dalam sistem.

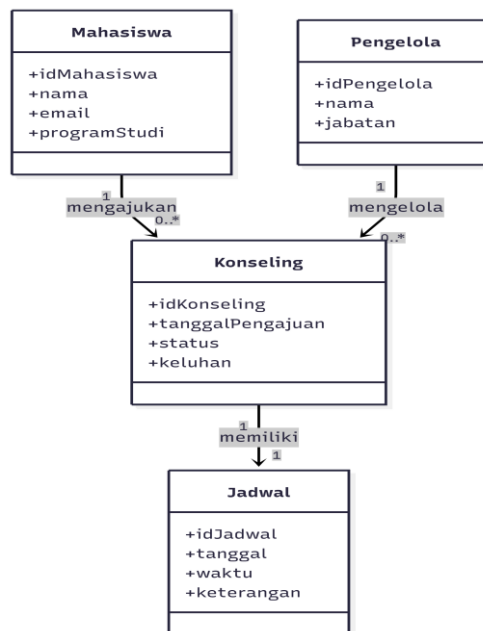


Gambar 12. Sequence Diagram Pengajuan Layanan Konseling Mahasiswa

E. Class Diagram

Class diagram digunakan untuk menggambarkan struktur data konseptual yang terdapat pada sistem layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia. Diagram ini menunjukkan kelas-kelas utama yang terlibat dalam sistem beserta atribut dan hubungan antar kelas, sehingga memberikan gambaran mengenai struktur informasi yang mendukung proses layanan konseling mahasiswa [20].

Pada class diagram terdapat empat kelas utama, yaitu Mahasiswa, Konseling, Jadwal, dan Pengelola Layanan Konseling. Kelas Mahasiswa merepresentasikan pengguna sistem yang mengajukan layanan konseling dan memiliki atribut seperti identitas mahasiswa. Kelas Konseling digunakan untuk menyimpan informasi permohonan konseling yang diajukan oleh mahasiswa, termasuk tanggal pengajuan, status, dan deskripsi permasalahan yang dikonsultasikan.



Gambar 13. Class Diagram

F. Desain Antarmuka Sistem Layanan Konseling Mahasiswa

Desain antarmuka sistem layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia dirancang dengan mengacu pada pendekatan *Human-Centered Design* (HCD), yang menekankan kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, dan kenyamanan pengguna. Rancangan antarmuka dibuat sederhana dan intuitif agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses layanan konseling secara mandiri.



Gambar 14. Antarmuka Informasi Konseling

Antarmuka informasi konseling dirancang sebagai halaman awal yang berfungsi untuk menyajikan informasi umum mengenai layanan konseling mahasiswa. Informasi yang ditampilkan meliputi jenis layanan konseling, prosedur pengajuan, serta ketentuan yang berlaku. Perancangan antarmuka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa sebelum mengajukan layanan konseling.

Desain antarmuka dibuat sederhana dengan tata letak yang jelas agar informasi mudah dipahami oleh pengguna. Penyajian informasi secara terstruktur bertujuan untuk mengurangi kebingungan mahasiswa serta meningkatkan kemudahan akses terhadap layanan konseling. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Human-Centered Design (HCD) yang menekankan kejelasan informasi dan kemudahan penggunaan bagi pengguna.



Gambar 15. Antarmuka Form Pengajuan Mahasiswa

Antarmuka form pengajuan konseling digunakan oleh mahasiswa untuk mengajukan permohonan layanan konseling secara mandiri melalui sistem. Pada antarmuka ini, mahasiswa diminta untuk mengisi data yang diperlukan, seperti identitas mahasiswa, jenis konseling yang dipilih, serta deskripsi permasalahan yang ingin dikonsultasikan.

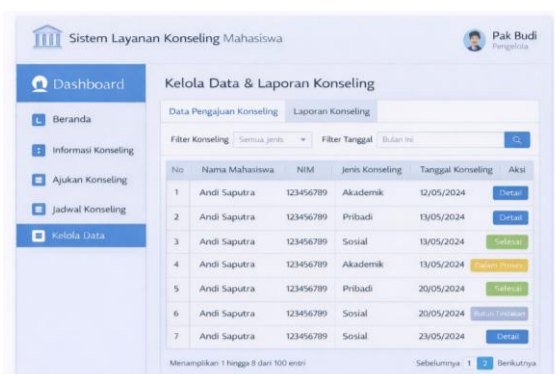
Perancangan form dibuat dengan jumlah isian yang tidak berlebihan untuk menghindari beban kognitif pengguna. Setiap elemen input disusun secara berurutan dan jelas agar mahasiswa dapat mengisi form dengan mudah dan nyaman. Desain ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan konseling serta meminimalkan kesalahan pengisian data.



Gambar 16. Antarmuka Jadwal Konseling

Antarmuka jadwal konseling berfungsi untuk menampilkan informasi jadwal dan status layanan konseling yang telah diajukan oleh mahasiswa. Melalui antarmuka ini, mahasiswa dapat mengetahui waktu pelaksanaan konseling serta perkembangan permohonan konseling yang telah diproses oleh pengelola layanan.

Informasi jadwal disajikan secara ringkas dan mudah dipahami agar mahasiswa dapat memantau layanan konseling secara transparan. Desain antarmuka ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas status layanan dan mengurangi ketidakpastian mahasiswa terkait proses konseling. Penyajian informasi jadwal yang jelas juga mendukung prinsip usability dalam perancangan antarmuka.



Gambar 17. Antarmuka Kelola Data & Laporan Konseling

Antarmuka pengelolaan data dan laporan konseling digunakan oleh pengelola layanan konseling untuk mengelola permohonan konseling yang masuk, mengatur jadwal konseling, serta mendokumentasikan hasil konseling mahasiswa. Antarmuka ini menyediakan fitur pengelolaan data konseling secara terstruktur agar proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Desain antarmuka pengelola difokuskan pada kemudahan akses terhadap data dan kejelasan fungsi setiap menu. Penyusunan fitur yang terorganisir bertujuan untuk mempermudah pengelola dalam melakukan pencatatan dan pelaporan layanan konseling. Dengan demikian, antarmuka ini diharapkan dapat mendukung efektivitas pengelolaan layanan konseling serta menyediakan dokumentasi yang sistematis sebagai bahan evaluasi layanan.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan rancangan user interface layanan konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Human-Centered Design* (HCD). Pendekatan ini memungkinkan proses perancangan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan, permasalahan, dan pengalaman pengguna, sehingga desain antarmuka yang dihasilkan lebih berorientasi pada pengguna. Tahapan HCD yang meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *evaluate* digunakan sebagai dasar dalam merancang alur layanan, fungsi sistem, serta user interface layanan konseling. Hasil perancangan menunjukkan bahwa sistem layanan konseling mahasiswa dirancang dengan alur yang lebih terstruktur, fungsi yang jelas,

serta antarmuka yang mudah dipahami oleh pengguna, khususnya mahasiswa dan pengelola layanan konseling. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup perancangan yang berfokus pada user interface dan belum mencakup tahap implementasi serta pengujian sistem secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sistem ini hingga tahap implementasi dan melakukan pengujian usability untuk mengukur tingkat efektivitas dan kepuasan pengguna.

Daftar Pustaka

- [1] R. Saputri, T. Mulyati, K. M. Aznel, dan F. Ciptandi, "Redesain antarmuka situs web bimbingan konseling dengan pendekatan user centered design," *Jurnal Desain*, vol. 11, no. 3, hlm. 588, Jun 2024, doi: 10.30998/jd.v11i3.19273.
- [2] Z. Zulfan, D. H. Yunardi, H. Simatupang, K. M. Sukiakhy, dan J. Junidar, "Perancangan Aplikasi Mobile Berbasis Android Untuk Bimbingan Konseling Di Kalangan Remaja SMA," *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0*, vol. 6, no. 3, 2025.
- [3] M. Alda dan A. Rifdah, "Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia Berbasis Web," *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, vol. 8, no. 2, hlm. 274–288, Agu 2024, doi: 10.47080/saintek.v8i2.3145.
- [4] D. A. Kusumanegara, B. Purwoko, N. Naqiah, dan B. A. Habsy, "Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital untuk Perencanaan Karier Siswa: Kajian Literatur Sistematis," *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, vol. 10, no. 2, hlm. 330, Des 2024, doi: 10.31602/jbkr.v10i2.17388.
- [5] Ardiansyah, Irawati, dan D. Widyawati, "Perancangan UI/UX Aplikasi Pengangkut Sampah Berbasis Digital dengan Metode Design Thinking," *Jurnal Algoritma*, vol. 22, no. 2, Des 2025, doi: 10.33364/algoritma/v.22-2.3094.
- [6] Septiani Kurnia dan Nur Nawaningtyas, "Analisis Interaksi Pengguna dalam Desain User Interface dan User Experience yang Lebih Baik Menggunakan Metode Heuristik," *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika*, vol. 3, no. 4, hlm. 113–119, Okt 2024, doi: 10.55606/jtmei.v3i4.4433.
- [7] B. V. Angela, T. T. Wulansari, R. Riyayatsyah, Y. Fitrianto, dan A. Rahim, "User Interface and User Experience Analysis of Kejar Mimpi Mobile Application using the User-Centered Design Method," *ILKOM Jurnal Ilmiah*, vol. 15, no. 1, hlm. 1–10, Apr 2023, doi: 10.33096/ilkom.v15i1.1455.1-10.
- [8] N. F. Astuti dan T. Kurniasih, "Penerapan Metode Human Centered Design pada Perancangan Sistem Informasi Curhat Online Berbasis Web," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 2, hlm. 1432–1441, Mei 2024, doi: 10.35870/jimik.v5i2.694.
- [9] D. R. Adiswara dan K. D. Irianto, "Perancangan UI/UX Aplikasi GoMasjid Menggunakan Pendekatan Human Centered Design," *Technologia : Jurnal Ilmiah*, vol. 15, no. 3, hlm. 607, Jul 2024, doi: 10.31602/tji.v15i3.15565.
- [10] R. Ridwan, B. Bustami, dan M. Maulidi, "Penerapan Human Centered Design Dan Usability Melalui User Experience Questionnaire Pada Aplikasi Petani Aceh Smart," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 11, no. 2, hlm. 297–306, Apr 2024, doi: 10.25126/jtiik.20241127930.
- [11] P. S. Rosiana, A. Voutama, dan A. A. Ridha, "Perancangan UI/UX Sistem Informasi Pembelian Hasil Tani Berbasis Mobile Dengan Metode Design Thinking," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 11, no. 3, Jul 2023, doi: 10.23960/jitet.v11i3.3048.
- [12] M. T. Sugianto, H. Herman, dan S. R. Jabir, "Perancangan UI/UX Aplikasi Top Up Game ChillnFun Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking," *LINIER: Literatur Informatika dan Komputer*, vol. 2, no. 3, hlm. 447–458, Okt 2025, doi: 10.33096/linier.v2i3.3154.
- [13] R. A. Albanjari, L. N. Hayati, dan I. Irawati, "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Lost & Found Berbasis UCD untuk Meningkatkan Efisiensi Pencarian Barang di Kampus UMI," *LINIER: Literatur Informatika dan Komputer*, vol. 2, no. 2, hlm. 169–181, Sep 2025, doi: 10.33096/linier.v2i2.3107.
- [14] H. I. L. Detina, P. Dellia, R. P. Astutik, A. Mubarak, dan A. Darmasaputra, "Perancangan UI/UX Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mata Pelajaran Peminatan Siswa Baru dengan Metode Design Thinking," *bit-Tech*, vol. 7, no. 1, hlm. 97–103, Agu 2024, doi: 10.32877/bt.v7i1.1523.
- [15] N. Handayani, F. Fandhilah, dan H. Mayatopani, "Perancangan UI/UX Aplikasi Destinasi Wisata Berbasis Web Menggunakan Metode Human Centered Design," *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, vol. 7, no. 1, hlm. 35–43, 2023.
- [16] D. Puspita, A. G. Susilowati, dan M. Farid, "Analisis Perancangan UI/UX Design Dalam Prototype Smart Unija Berbasis WEB Dengan Metode Heuristic Evaluation Menggunakan Tools Figma," *Journal of Advanced Research in Informatics*, vol. 3, no. 1, hlm. 36–49, Des 2024, doi: 10.24929/jars.v3i1.3789.
- [17] A. A. Hidayat, F. Fattah, dan A. R. Manga', "Penerapan Metode User Centered Design Pada Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Kulit Berbasis Web," *LINIER: Literatur Informatika dan Komputer*, vol. 1, no. 2, hlm. 160–170, Jun 2024, doi: 10.33096/linier.v1i2.2493.

- [18] R. F. Amalia, N. R. Maulida, dan E. D. Damayanti, “Perancangan Ui/Ux Platform Layanan Siswa ‘Sipena’ Menggunakan Figma Dengan Metode Prototype,” *Jurnal Informatika Utama*, vol. 3, no. 2, hlm. 146–157, Des 2025, doi: 10.55903/jitu.v3i2.347.
- [19] E. Sofiati, “Implementasi Metode Rapid Application Development (RAD) Dalam Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Di SMKN 1 Sijunjung,” *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 8, no. 2, hlm. 437, Sep 2024, doi: 10.26798/jiko.v8i2.1318.
- [20] F. Hasan, P. L. L. Belluano, dan A. R. Manga, “Rancang Bangun Aplikasi E-Budgeting Untuk Memonitor Realisasi Anggaran SPN Polda Sulses Berbasis Web,” *Buletin Sistem Informasi dan Teknologi Islam*, vol. 4, no. 3, hlm. 252–261, Agu 2023, doi: 10.33096/busiti.v4i3.1829.